

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Ruang UGD RSUD Piru

Zulfikar Lating;

STIKes Maluku Husada; fikarlating@gmail.com (koresponden)

Ira Sandi Tunny;

STIKes Maluku Husada; irasandi99_@gmail.com

Luthfy Latuconsina

STIKes Maluku Husada; luthlatuch@gmail.com

Ira Fanti Wakan

Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKes Maluku Husada; irafanti@gmail.com

ABSTRAK

Stres kerja menjadi hal yang beresiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya, dan kemampuan pekerja dilakukan secara berkepanjangan. Stres kerja menjadi perhatian penting salah satunya pada pekerja sektor pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di ruang UGD RSUD Piru. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan "Cross Sectional". Sampel pada penelitian ini berjumlah 20 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara total sampling dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis menggunakan uji statistik *Spearman's rho*. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan beban kerja dengan stress kerja perawat p -value 0.020, ada hubungan shift kerja dengan stress kerja perawat di ruang UGD RSUD piru dengan p -value 0.013.

Kata kunci: stres kerja perawat; beban kerja; shift kerja

PENDAHULUAN

Stres merupakan masalah yang umum terjadi di kehidupan moderen, termasuk stress yang berhubungan dengan pekerjaan. ⁽¹⁾ Stres kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya dan dapat terjadi ketika tuntutan pekerjaan yang ada melebihi kemampuan atau control kerja yang dimiliki oleh pekerja ⁽²⁾ Stres kerja menjadi hal yang beresiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya, dan kemampuan pekerja dilakukan secara berkepanjangan. Stres kerja menjadi perhatian penting salah satunya pada pekerja sektor pelayanan kesehatan. ⁽¹⁾

Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI) mengatakan sebanyak 50,9% perawat Indonesia yang bekerja mengalami stress kerja, sering merasa pusing, lelah, kurang istirahat akibat beban kerja terlalu tinggi serta penghasilan yang tidak memadai ⁽³⁾

Menurut data *World Health Organization (WHO)* tahun 2014, di banyak Negara sebesar 8% penyakit yang ditimbulkan akibat kerja adalah depresi. Hasil penelitian *Labour Force Survey* pada tahun 2014 menemukan adanya 440.000 kasus stress akibat kerja di Inggris dengan angka kejadian sebanyak 1.380 kasus per 100.000 pekerja yang mengalami stress akibat kerja. Survey yang dilakukan oleh Ragus Asia pada tahun 2012 menyatakan 64% pekerja di Indonesia mengalami peningkatan stress di bandingkan tahun 2011. Tingkat stress kerja yang tinggi juga berpengaruh terhadap kinerja, kepuasan, produktivitas, dan perilaku caring perawat akan semakin rendah. ⁽⁴⁾ Penurunan kinerja perawat dan adanya kecenderungan untuk meninggalkan pekerjaan karena lelah, dapat menyebabkan bertambahnya beban kerja pada perawat yang menetap. ⁽⁵⁾

Banyak faktor yang dapat menyebabkan stres kerja pada perawat diantaranya sifit kerja malam, konflik peran ganda, kurangnya dukungan social, konflik antara pekerjaan dan keluarga, tuntutan tugas yang beragam dan tidak sesuai dengan kompetensi, beban kerja yang berlebihan, kondisi kerja yang tidak nyaman, ketidakpastian pekerjaan dan tidak seimbangny jumlah rasio tenaga perawat dengan jumlah pasien. ⁽⁵⁾ Instalasi Gawat Darurat (IGD) sebagai gerbang utama penanganan kasus kegawatan di Rumah sakit memegang peran penting dalam upaya penyelamatan hidup klien. Sebagai tenaga medis yang bertugas di IGD dituntut memberikan penanganan yang cepat dan tepat pada penanganan pasien gawat apabila pasien tidak mendapat pertolongan segera maka dapat mengancam jiwa pasien atau menimbulkan kecacatan permanen. ^{(4), (5)}

Berdasarkan data awal yang diambil di RSUD Piru jumlah perawat yang bekerja di ruang UGD sebanyak 20 perawat dengan rentan usia 24-53 tahun. Dengan status pegawai yang terdiri dari 15 honorer dan 5 PNS. Yang menyebabkan stress perawat di ruang UGD RSUD, yaitu : pasien gawat darurat yang masuk secara bersamaan yang membuat perawat kewalahan dalam merawat pasien, keluarga pasien yang belum paham

tentang pemilihan pasien berdasarkan triase sehingga membuat perawat untuk menjelaskan dan memberi pemahaman kepada keluarga pasien, selain melayani pasien ada juga tugas perawat yang lain yaitu sebagai pengklemaman BPJS, pengontrolan interna (antar ruangan), sistem pelaporan penyakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan stress kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di ruang UGD RSUD Piru Tahun 2016.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan objek atau peristiwa yang bertujuan untuk mengetahui keadaan terjadi pada saat sekarang metode penelitian deskriptif penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Cross Sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor beresiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus. Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada responden dalam waktu yang bersamaan.⁽⁶⁾

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perawat yang ada di ruangan UGD RSUD Piru yang berjumlah 20 perawat. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu semua perawat yang berada di ruang UGD. Yang berjumlah 20 perawat.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di UGD RSUD Piru

| Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Laki-laki | 9 | 45.0 |
| Perempuan | 11 | 55.0 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 20 responden, didapatkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang (45.0%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 orang (55.0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Umur Di UGD RSUD Piru

| Umur | Frekuensi | Persentase |
|-------|-----------|------------|
| 20-29 | 8 | 40.0 |
| 30-39 | 7 | 35.0 |
| 40-49 | 4 | 20.0 |
| 50-59 | 1 | 5.0 |

Berdasarkan tabel 2 didapatkan responden terbanyak berusia 20-29 tahun yaitu sebanyak 8 orang (40.0%) dan responden yang paling sedikit berusia 50-59 tahun sebanyak 1 orang (5.0%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Masa Kerja di UGD RSUD Piru

| Masa Kerja | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| < 1 tahun | 1 | 5.0 |
| 1-5 tahun | 9 | 45.0 |
| 6-10 tahun | 5 | 25.0 |
| > 10 tahun | 5 | 25.0 |

Berdasarkan tabel 3 didapatkan masa kerja responden yang paling lama yaitu 1-5 tahun sebanyak 9 orang (45.0%) dan responden yang baru bekerja > 1 tahun yaitu sebanyak 1 orang (5.0%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Status Pegawai di UGD RSUD Piru

| Status Pegawai | Frekuensi | Persentase |
|----------------|-----------|------------|
| Honorer | 15 | 75.0 |
| PNS | 5 | 25.0 |

Berdasarkan tabel 4 didapatkan responden dengan status pegawai terbanyak yaitu honorer sebanyak 15 orang (75.0%) dan status pegawai responden yang paling sedikit yaitu PNS sebanyak 5 orang (25.0%).

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di UGD RSUD Piru

| Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|------------|-----------|------------|
| D-3 | 16 | 80.0 |
| Ns | 4 | 20.0 |

Berdasarkan tabel 5 didapatkan responden dengan pendidikan terbanyak yaitu D-3 sebanyak 16 orang (80.0%) dan pendidikan responden yang paling sedikit yaitu Ns sebanyak 4 orang (20.0%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Beban Kerja di UGD RSUD Piru

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|------------------------------|-----------|------------|
| Beban Kerja | | |
| 1. Tidak menjadi beban kerja | 12 | 60.0 |
| 2. Menjadi beban kerja | 8 | 40.0 |

Berdasarkan tabel 6 distribusi responden berdasarkan beban kerja didapatkan dari 20 responden yang tidak menjadi beban kerja sebanyak 12 orang (60.0%) dan responden yang menjadi beban kerja sebanyak 8 orang (40.0%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Shift Kerja di UGD RSUD Piru

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Shift Kerja | | |
| 1. Sesuai | 19 | 95.0 |
| 2. Tidak sesuai | 1 | 5.0 |

Distribusi responden berdasarkan shift kerja didapatkan dari 20 responden yang menjalankan shift kerja sesuai sebanyak 19 orang (95.0%) dan responden yang menjalankan shift kerja tidak sesuai sebanyak 1 orang (5.0%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Stres Kerja di UGD RSUD Piru

| Variabel | Frekuensi | Persentase |
|-----------------|-----------|------------|
| Stres Kerja | | |
| 1. Stres sedang | 17 | 85.0 |
| 2. Stres berat | 3 | 15.0 |

Distribusi responden berdasarkan stres kerja didapatkan dari 20 responden tidak ada yang mengalami stres ringan (0%) sedangkan yang mengalami stres sedang sebanyak 17 orang (85.0%) dan responden yang mengalami stres berat sebanyak 3 orang (15.0%).

Tabel 9. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Ruang UGD RSUD Piru

| Beban kerja | Stress Kerja | | | | | | p.value |
|---------------------------|--------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|---------|
| | Sedang | | Berat | | Total | | |
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | |
| Tidak menjadi beban kerja | 12 | 100% | 0 | 0% | 12 | 60.0% | 0.020 |
| Menjadi beban kerja | 5 | 62.5% | 3 | 37.3% | 8 | 40.0% | |
| Total | 27 | 90.0% | 3 | 15.0% | 20 | 100.0% | |

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa responden yang tidak menjadi beban kerja mengalami stres sedang sebanyak 12 orang (100%) dan tidak ada responden yang mengalami stres berat (0%) sedangkan responden yang menjadi beban kerja mengalami stres sedang sebanyak 5 orang (62.5%) dan yang mengalami stres berat sebanyak 3 orang (37.5%).

Tabel 10. Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Ruang UGD RSUD Piru

| Beban kerja | Stress Kerja | | | | | | p.value |
|--------------|--------------|------------|-----------|------------|-----------|------------|---------|
| | Sedang | | Berat | | Total | | |
| | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | Frekuensi | Persentase | |
| Sesuai | 17 | 89.5% | 2 | 10.5% | 19 | 95.5% | 0.020 |
| Tidak Sesuai | 0 | 0% | 1 | 100.0% | 1 | 5% | |
| Total | 17 | 85.0% | 3 | 15.0% | 20 | 100.0% | |

Berdasarkan tabel 10 diketahui bahwa responden yang melakukan sesuai dengan shift kerja mengalami stres sedang sebanyak 17 orang (89.5%) dan responden yang mengalami stres berat sebanyak 2 orang (10.5%) sedangkan shift kerja yang tidak sesuai tidak ada yang mengalami stres sedang (0%) dan mengalami stres berat hanya 1 orang (100%).

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian dari 20 responden di ruang UGD RSUD piru perawat yang mengalami stres kerja kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Dikarenakan perempuan mempunyai kecenderungan mengalami stres lebih besar dimana didalam tubuh seseorang perempuan terjadi perubahan hormonal. Saat stres perempuan lebih muda untuk sedih, sensitive, marah, serta mudah menangis.

Hasil Individu dengan umur yang lebih tua mengalami stres yang lebih rendah karena pengalamannya dalam menghadapi stres sudah lebih baik dibandingkan dengan individu berumur muda. Hasil penelitian dari 20 responden di ruang UGD RSUD piru perawat yang mengalami stres kerja kebanyakan berumur 20-39 tahun dikarenakan pengalamannya dalam menghadapi stres kerja yang dianggap masih kurang. Hasil penelitian dari 20 responden di ruang UGD RSUD piru perawat yang mengalami stres kerja kebanyakan perawat yang masa kerjanya dibawah 5 tahun dikarenakan pengalaman kerja yang dianggap masih kurang.

Hubungan Beban Kerja dengan Stres kerja.

Beban kerja berlebihan dan beban kerja terlalu sedikit merupakan pembangkit stres. Beban kerja dapat dibedakan lebih lanjut ke dalam beban kerja berlebih atau terlalu sedikit, yang timbul sebagai akibat dari tugas-tugas yang terlalu banyak atau sedikit diberikan kepada tenaga kerja untuk diselesaikan dalam waktu tertentu. Beban kerja berlebih dapat menimbulkan kebutuhan untuk bekerja selama jumlah jam yang sangat banyak, yang merupakan sumber tambahan dari stres (Munandar, 2001). Berdasarkan data yang diolah dengan program statistik komputer menggunakan uji *Spearman's rho* menunjukkan hasil *p*-value 0.020 (*p*-value < 0.05) maka hasil hipotesa penelitian yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya ada hubungan beban kerja dengan stres kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di ruang UGD RSUD piru.

Perawat yang berkerja di Ruang Gawat Darurat sangat dimungkinkan mengalami stres dikarenakan perawat ruangan gawat darurat dihadapkan pada pasien dengan kondisi jiwa yang terancam, sehingga membutuhkan perhatian, pengetahuan dan keterampilan khusus untuk dapat memberikan tindakan dengan cepat dan tepat. Pasien dan keluarga diterima di Ruang Gawat Darurat dirasakan sebagai tanda akan tiba kematian, disisi lain perawat merasakan bahwa ruangan gawat darurat sebagai tempat dimana hidup dengan kewaspadaan. Namun hasil penelitian yang saya lakukan kepada perawat pelaksana di Ruang Gawat Darurat Medik didapatkan hasil yaitu rata-rata perawat tidak mengalami stres kerja, hal ini dikarenakan walaupun perawat ruangan gawat darurat dihadapkan pada pasien dengan kondisi jiwa yang terancam itu tidak akan menyulitkan mereka karena perawat di Ruang Gawat Darurat Medik sudah terbiasa dengan hal demikian dan rata-rata perawat disana sudah terlatih dalam keadaan yang darurat. selain itu perawat pelaksanaan memiliki waktu istirahat dan libur setelah melakukan dinas malam sehingga tidak mengalami kelelahan pada saat melakukan shift pagi dan memiliki istirahat cukup pada malam dan pagi hari sehingga pekerjaan pada shift sore terdistribusi dengan baik. ^{(3), (7), (8)}

Hubungan Shift Kerja Dengan stres Kerja

Shift kerja merupakan pola pengaturan jam kerja sebagai pengganti atau tambahan kerja siang hari sebagaimana yang bisa dilakukan, shift kerja biasanya dibagi atas kerja pagi, sore dan malam. Shift kerja

menjadi salah satu tuntutan tugas yang memiliki konsekuensi terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja (Strank, 2005). Berdasarkan data yang diolah dengan program statistik komputer menggunakan uji *Spearman's rho* menunjukkan hasil p -value 0.013 (p -value < 0.05) maka hasil hipotesa penelitian yang diambil adalah H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya ada hubungan shift kerja dengan stres kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di ruang UGD RSUD Piru.

Stres kerja adalah respon fisik dan emosional yang berbahaya dan dapat terjadi ketika tuntutan pekerjaan yang ada melebihi kemampuan atau kontrol kerja yang dimiliki oleh pekerja. ⁽⁹⁾ Stres kerja menjadi hal yang beresiko bagi kesehatan dan keselamatan pekerja ketika pekerjaan yang dilakukan melebihi kapasitas, sumber daya dan kemampuan pekerja secara berkepanjangan. ⁽¹⁰⁾

KESIMPULAN

Ada hubungan shift kerja dengan stres kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di UGD RSUD Piru. Ada hubungan shift kerja dengan stres kerja perawat dalam melaksanakan pelayanan keperawatan di UGD RSUD Piru.

DAFTAR PUSTAKA

1. ILO, 2016. Psychosocial Risk And Work-Related Stress.
2. Debby L. A. Mintjelaskan, A.Joy.M.Rattu, B.H. R. Kairupan. 2019. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan stress Kerja pada Dokter di Rumah Sakit Bethesda GMIM Tomohon. Jurnal KESMAS, Vol. 8 No. 3.
3. Valarencia V.P, Herman W, Rivelino H. Perbedaan Stres Kerja antar Shift Perawat di Ruang Gawat Darurat Medik RSUP Prof dr. R.D. Kandou Manado. e-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2, Mei 2015
4. Firman, 2011. Hubungan Shift Kerja Dengan Stres Kerja Pada Karyawan Bagian Operator Pt. Newmont Nusa Tenggara Di Kabupaten Sumbawa Barat. Jurnal Kesmas, 5 :1-67.
5. Lwin, 2015. Job Stress And Burnout Among Hospital Nurses In A City Ofmyanmar
6. Natoatmojo, 2008, Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, PT .Ranika Cipta, Jakarta
7. Rewo K.N, Puspitasari R, Winarni L.M. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Stres Kerja pada Perawat di RS Mayapada TanggerangLuminkewa, (2015). Hubungan Kondisi Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Medical RSUP Prof. DR. R. D. Kondou Manado. Ejournal Keperawatan (E-Kp) Vol.3 No.3.
8. Alberta Government, 2014. psychosocial. Hazard.<https://work.alberta.ca/documents/OHS-TeacherResource-Binder-Chapter07.pdf>.
9. Mau D, Bidjuni H & Hamel R, (2016). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penangananpertama Pada Pasien Kegawatan Muskuloskeletal Di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado. [Http://Ejourna.Unsrat.Ac.Id/Indekx.Php/Jkp/Article/View File/12917/12504](http://Ejourna.Unsrat.Ac.Id/Indekx.Php/Jkp/Article/View File/12917/12504) .
10. Revalicha, Selvia, 2013. Jurnal Perbedaan Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Perawat Di RSUP Dr. Soetomo Surabaya.